

# PROFIL INVESTASI

## SEKTOR KELAUTAN, PERIKANAN DAN PANGAN KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2021



Further Information :

DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PANGAN KAB. LUWU TIMUR

Alamat : Komp. TPI Malili, Desa Wewangriu Kec. Malili

Kode Pos : 92981, cp : 081342692138



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS KELAUTAN, PERIKANAN dan PANGAN



## Sambutan BUPATI LUWU TIMUR

Selamat Ulang Tahun Kabupaten Luwu Timur yang ke – 18. Di usia yang masih terbilang masih sangat muda, **Kabupaten Luwu Timur** yang dikenal sebagai **Bumi Batara Guru** memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah ruah pada berbagai sektor.

Diantaranya adalah Potensi pengembangan sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan yang meliputi potensi pengembangan Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap,

Potensi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, serta Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari. Komoditi export unggulan yang dikembangkan antara lain Rumput Laut *Gracillaria*, sp dan *Euchema Cottoni*, Ikan Bandeng, Udang, Kepiting dan Ikan Air Tawar lainnya. Pada komoditi rumput laut, Kab. Luwu Timur adalah salah satu pemasok rumput laut palopo yang terkenal dengan kualitasnya.

Didukung dengan ketersediaan sarana prasana yang memandai baik bandar udara, pelabuhan, dan kawasan industri pada jalur strategis yaitu perlintasan Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara yang kaya dengan potensi sumberdaya kelautan, perikanan dan pangan maka kab. Luwu Timur sangat potensial untuk menjadi lokasi pengembangan investasi yang sangat menjanjikan.

Buku **Profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur** dapat menjadi informasi awal bagi masyarakat, stakeholder, maupun akademisi dalam mendukung pengembangan Potensi Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur.

Malili, 01 September 2021

**BUPATI LUWU TIMUR,**

Drs. H. BUDIMAN, MPd



## Kata Pengantar

Pengembangan Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur dalam upaya mewujudkan Visi Luwu Timur berkelanjutan, Maju, Mandiri dan Sejahtera berlandaskan Agama dan Spritual membutuhkan kerjasama seluruh pihak dan stakeholder yang terkait. Pengembangan potensi tersebut berlandaskan pada prinsip pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya kelautan , perikanan dan pangan yang berkelanjutan.



Potensi sektor kelautan, perikanan dan pangan Kab. Luwu Timur sangat besar dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi ini mencakup seluruh sektor baik di darat maupun laut. Untuk menunjang hal tersebut, maka Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur telah menyusun Buku Profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Tahun 2021 untuk menyajikan secara tertulis potensi dan peluang investasi pada sektor kelautan, perikanan dan pangan Kab. Luwu Timur.

Melalui buku profil ini diharapkan Potensi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur dapat dikenal secara luas oleh seluruh masyarakat dan investor untuk turut serta dalam pengembangan investasi sektor kelautan, perikanan dan pangan di Bumi Batara Guru.

Dan kami juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan profil ini masih memiliki banyak kelemahan. Masukan dan koreksi yang konstruktif dari para pembaca sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan buku ini selanjutnya.

Matuli, 01September 2021

**KEPALA DINAS**

**Drs. ALIMUDDIN NASIR, M.Si**

Pkt. Pembina Tk. I

Nip. 19651231 198603 1 134



# Daftar Isi

Sambutan Bupati Luwu Timur .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB 1</b> : <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Letak Geografis .....	2
<b>BAB 2</b> : <b>POTENSI KELAUTAN, PERIKANAN DAN PANGAN</b>	
2.1. Potensi Wilayah .....	3
2.2. Potensi Perikanan Tangkap .....	5
2.3. Potensi Perikanan Budidaya .....	7
2.4. Potensi Pengolahan dan Pemasaran .....	20
2.5. Potensi Ekosistem .....	24
2.6. Potensi Wisata Bahari .....	27
2.7. Potensi Pangan .....	31
<b>BAB 3</b> : <b>SARANA DAN PRASARANA</b>	
3.1. Sarana Dan Prasarana Transportasi .....	34
3.2. Sarana Dan Prasarana Penunjang Produksi ....	34
3.3. Fasilitas Penunjang Lainnya .....	35
<b>BAB 4</b> : <b>PEMBANGUNAN KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>	
4.1. Industrialisasi Sektor Kelautan dan Perikanan..	41
4.2. Pengembangan Infrastruktur .....	42
4.3. Kemitraan .....	43
4.4. Hambatan dan Permasalahan .....	43
<b>BAB 5</b> : <b>PENUTUP</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Luwu Timur yang terbentuk pada tanggal 03 Mei 2003 berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2003 memiliki luas Wilayah 6.944,88 Km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 117,4 Km. Di usia yang ke 18 tahun, dibawah kepemimpinan Bupati Luwu Timur **Drs. H. Budiman, M.Pd**, bertekad mewujudkan Luwu Timur yang berkelanjutan, Maju, Mandiri dan Sejahtera berlandaskan Agama dan Spritual.

Untuk mendukung visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur mendorong pembangunan di seluruh sektor dan bidang serta mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini didukung dengan posisi Kabupaten Luwu Timur sebagai salah satu **Jalur Emas** di Pulau Sulawesi yang menghubungkan tiga provinsi di Pulau Sulawesi yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar khususnya potensi sumber daya kelautan dan perikanan.

Potensi pengembangan sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur meliputi potensi pengembangan Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap, Potensi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, serta Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari. Komoditi export unggulan yang dikembangkan antara lain Rumput Laut *Gracillaria*, sp dan *Euchema Cottoni*, Ikan Bandeng, Udang, Kepiting dan Ikan Air Tawar lainnya. Terkhusus pada komoditi rumput laut, Kab. Luwu Timur adalah salah satu pemasok rumput laut palopo yang terkenal dengan kualitasnya.

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 27 Tahun 2005 membentuk SKPD yang membidangi kelautan dan perikanan yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah menjadi **Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur**

Perkembangan yang telah terjadi selama 18 tahun sejak terbentuknya Kab. Luwu Timur perlu dibuat dalam satu buku profil terkini tentang potensi sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Luwu Timur yang dapat

mempresentasikan Potensi Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur dalam Bentuk Buku **“Profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021”**.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan dari penerbitan buku profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- ✚ Menyediakan data & informasi mengenai peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kab. Luwu Timur secara lengkap kepada seluruh pihak dan stakeholder untuk berinvestasi di Kab. Luwu Timur.
- ✚ Mendorong upaya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara cepat, tepat dan berkelanjutan.
- ✚ Menambah khasanah kepustakaan dan dokumentasi sektor kelautan dan perikanan serta memperluas cakrawala pandang dan menggelorakan semangat cinta bahari masyarakat Luwu Timur untuk berperan aktif dalam pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

## **1.3 Letak Geografis Kab. Luwu Timur**

Daerah ini terletak pada bagian ujung Timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Malili, terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2003. Secara geografis Kabupaten Luwu Timur membentang dari arah pesisir Barat sampai ke Timur Teluk Bone yaitu  $2^{\circ}03'56''$ - $3^{\circ}03'25''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}28'56''$ - $121^{\circ}47'27''$  Bujur Timur dan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

Sedangkan secara administratif Kabupaten Luwu Timur dengan Ibu Kota di Malili memiliki luas wilayah  $6.944,88 \text{ Km}^2$  atau meliputi 11,14% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini terbagi ke dalam 11 (sebelas) kecamatan yaitu Kecamatan Malili, Angkona, Wotu, Burau, Mangkutana, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena, Wasuponda, Nuha dan Towuti. Empat kecamatan yang pertama merupakan kecamatan pesisir.

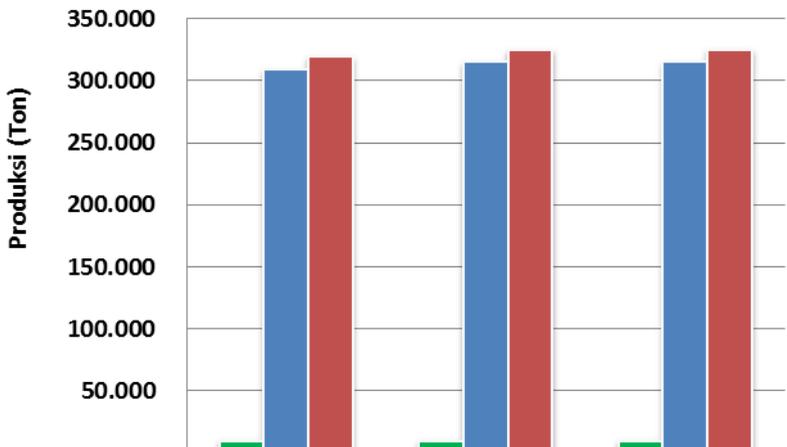
## BAB 2 – POTENSI KELAUTAN, PERIKANAN DAN PANGAN

### 2.1 Potensi Wilayah

Potensi dan peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Luwu Timur Secara umum sangat besar dan menjanjikan. Jenis Komoditi yang dapat dikembangkan merupakan komoditi ekspor dengan potensi produksi skala besar. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan produksi yang sangat luas dan layak serta dukungan sarana dan prasarana yang sangat memadai yang terdiri dari

- ❖ Panjang garis pantai : 117,4 Km
- ❖ Luas perairan otonomi : 48.050 Km<sup>2</sup>
- ❖ Luas Tambak : 13.832 Ha
- ❖ Luas Budidaya Rumput Laut : 2.620 Ha
- ❖ Luas Budidaya Air Tawar : 1.424 Ha

**GRAFIK PRODUKSI PERIKANAN  
Kabupaten Luwu Timur**

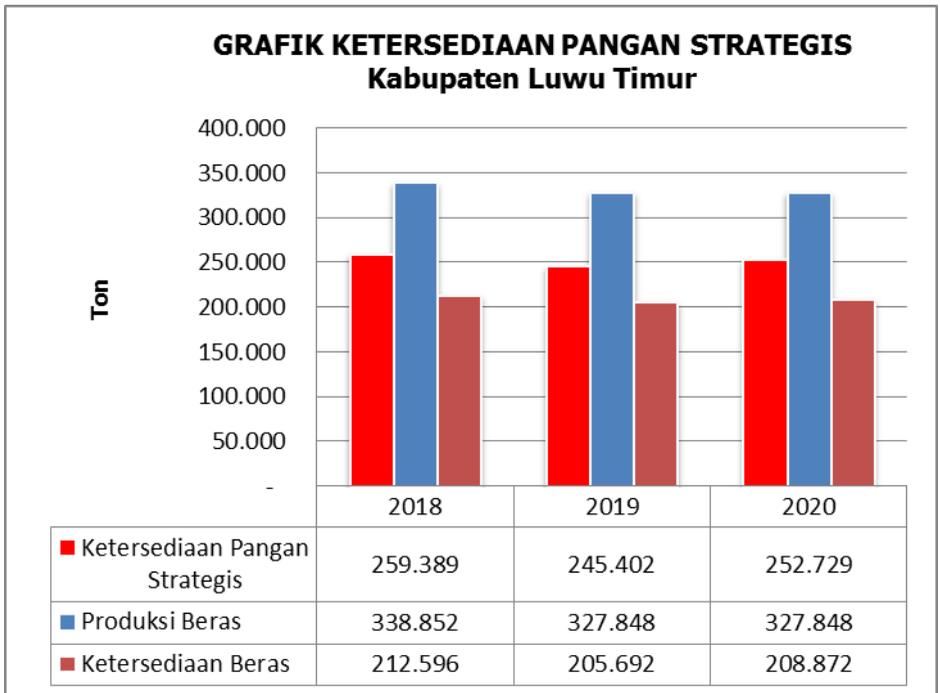


	2018	2019	2020
■ Perikanan Tangkap	9.983	9.995	10.064
■ Perikanan Budidaya	309.741	315.273	315.338
■ Total Produksi	319.724	325.268	325.402

Potensi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur secara umum mencakup Potensi Perikanan Tangkap, Potensi Perikanan Budidaya Potensi Pangan dan Potensi Pengelolaan dan Pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Luwu Timur. Hal ini didukung dengan letak geografis kab. Luwu timur yang terdiri dari wilayah laut dan darat dengan sembilan sungai besar yang mengalir di wilayah Kab. Luwu Timur melintasi kecamatan. Sungai terpanjang yaitu Sungai Kalaena dengan panjang 85 Km dan yang terpendek Sungai Bambalu dengan panjang 15 Km.

Selain itu terdapat lima danau alami yang sangat indah dan dipertahankan kealamiannya yaitu Danau Matano (dengan luas 245,70 km<sup>2</sup>), Danau Mahalona (25 km<sup>2</sup>), Danau Towuti (585 km<sup>2</sup>), Danau Taparang Masapi (2,43 km<sup>2</sup>) dan Danau Lontoa (1,71 km<sup>2</sup>). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan 4 (empat) danau lainnya tersebar di Kecamatan Towuti.

Selain itu Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan juga berkomitmen dalam membangun Bidang Pangan, berikut perkembangan Pangan di Kabupaten Luwu Timur :



## 2.2 Potensi Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dan luar daerah. Adapun potensi perikanan tangkap yang dominan berasal dari jenis ikan pelagis kecil seperti tembang, teri, kembung, dll. Lokasi perikanan tangkap tersebar di 4 (empat) kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Malili, Angkona, Wotu dan Burau.



Komoditas yang dihasilkan dari aktifitas penangkapan antara lain cakalang, tuna, tenggiri, layang, kembung, kerapu, cucut, teri, kepiting, kakap, bawal, baronang dan jenis ikan lainnya yang setiap musim dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi. Data Perikanan Tangkap Tahun 2019 menunjukkan:

- a. Jumlah RTP Nelayan 1.012 RTP
- b. Jumlah Alat tangkap terdiri dari :

jaring insang, pukot tarik/pukot pantai, pancing, bagang apung, purse seine dan rawai dasar.

- c. Jenis Ikan yang tertangkap :

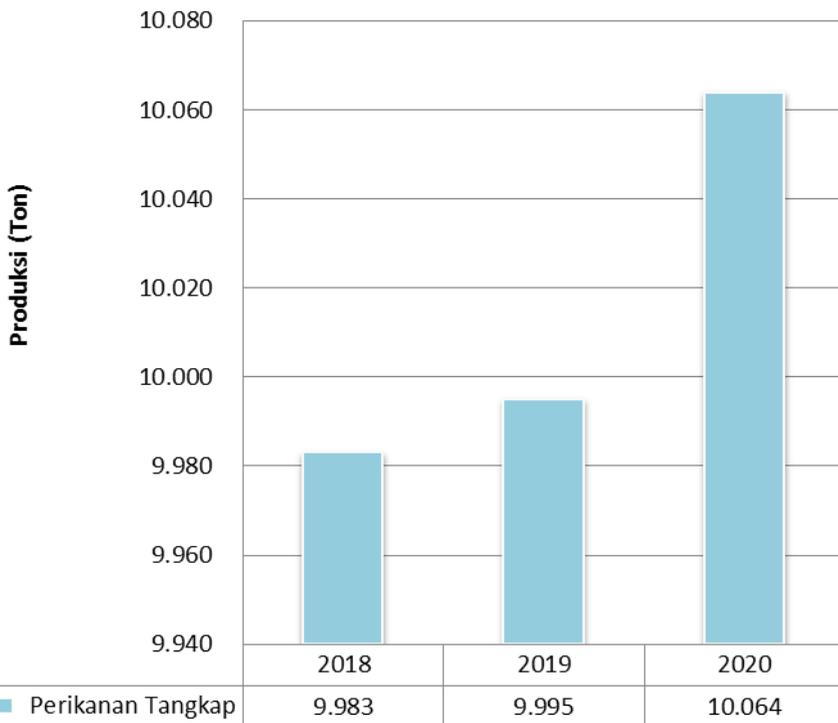
- Pelagis besar : tongkol, tuna, cakalang, dan tenggiri
- Pelagis kecil : layang, kembung, teri, dan belanak
- Demersal : cucut, kerapu, kakap, bawal dan baronang

- d. Armada :

- ✓ Perahu tanpa motor : 147 unit
- ✓ Perahu bermotor : 784 unit
- ✓ Kapal Motor : 51 unit



## GRAFIK PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP Kabupaten Luwu Timur

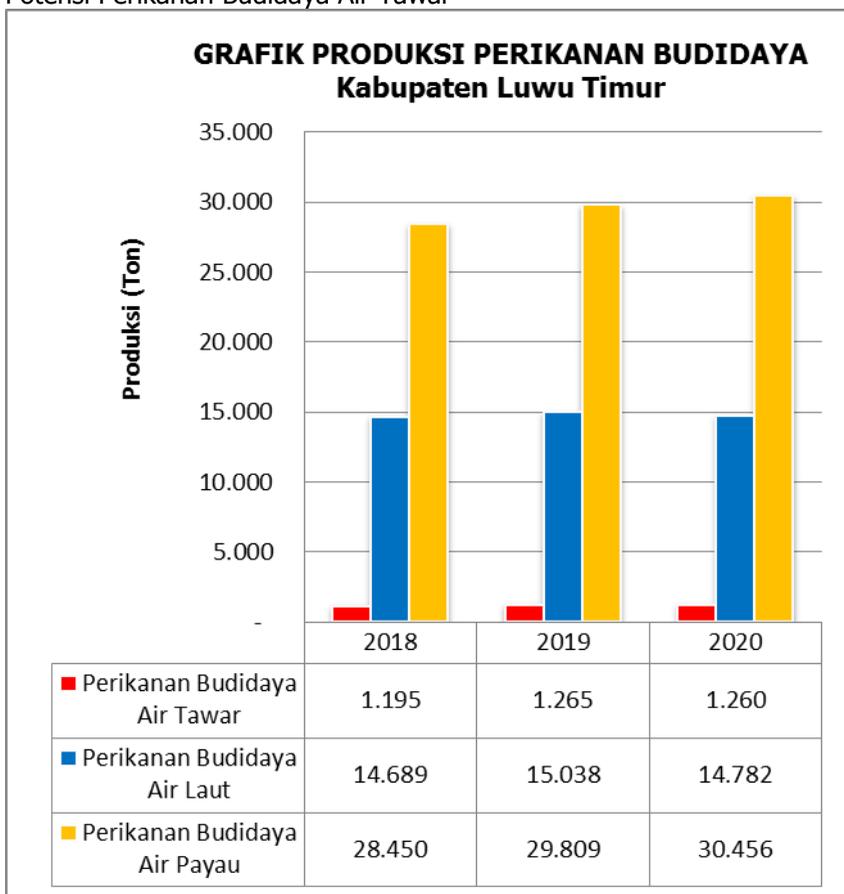


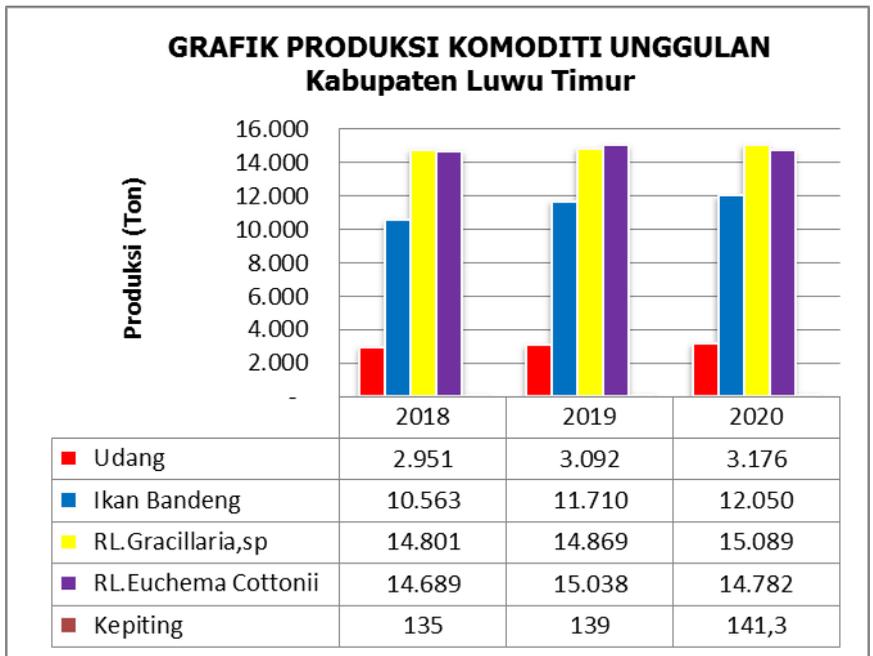
### 2.3. Potensi Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya merupakan salah satu potensi investasi yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kab. Luwu Timur. Hal ini didukung dengan potensi lahan yang layak untuk budidaya sangat luas. Tingkat pemanfaatan lahan untuk pengembangan komoditi perikanan budidaya sampai dengan saat ini belum mencapai 30% dari potensi lahan yang dapat dikembangkan sehingga target produksi yang dicapai pun masih sangat rendah dari potensi produksi yang dapat dicapai.

Adapun potensi perikanan budidaya Kabupaten Luwu Timur secara umum meliputi :

- Potensi Perikanan Budidaya Air Laut
- Potensi Perikanan Budidaya Air Payau
- Potensi Perikanan Budidaya Air Tawar





### 2.3.1 Potensi Perikanan Budidaya di Air Laut

Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi kawasan budidaya laut yang cukup besar di wilayah perairan teluk Bone, dengan garis pantai 117,4 km sepanjang pesisir Kec. Burau, Wotu, Angkona dan Malili. Kondisi perairan laut yang masih alami dan tidak mengalami pencemaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pengembangan potensi budidaya laut di wilayah ini. Komoditi unggulan yang dapat dikembangkan antara lain :

#### 1. Komoditi Ikan Kerapu di Keramba jaring Apung

Ikan Kerapu merupakan salah satu komoditi tangkapan nelayan diperairan Luwu Timur yang cukup besar. Komoditi ini merupakan salah satu komoditi ekspor yang bernilai jual tinggi dengan potensi pemasaran yang sangat besar. Kawasan perairan laut sekitar Bulu Polo'e merupakan salah satu area yang sangat cocok untuk budidaya Ikan Kerapu dengan keramba jaring apung. Untuk mendorong pengembangan budidaya kerapu di keramba jarring apung, pemerintah Kab. Luwu Timur telah menyediakan sarana keramba jaring apung.



## 2. Komoditi Teripang dan Lobster

Teripang dan Lobster sebagai salah satu komoditi ekspor di kab. Luwu Timur belum dikelola dengan baik oleh para nelayan di Kab. Luwu Timur karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik penangkapan maupun budidaya Lobster Laut. Untuk menjaga kelestarian ekosistem teripang dan lobster di Bumi Batara Guru dari aktivitas penangkapan secara besar-besaran dan tidak bertanggungjawab.



## 3. Komoditi Rumput Laut Eucheema Cottonii

Budidaya rumput laut Eucheema Cottonii merupakan salah satu komoditi unggulan Kab.Luwu Timur yang dibudidayakan dikawasan perairan Teluk Bone sepanjang pantai pesisir kab. Luwu Timur khususnya di perairan Kec. Burau sampai pantai Malili. Luas Lahan untuk Pengembangan Rumput Laut Eucheema Cottonii di Bumi Batara guru mencapai **4.820 Ha** dengan kisaran produksi **59.000 ton kering per tahun** dengan asumsi produktivitas rata-rata **1.750 kg/Ha**.

Produksi tersebut masih dapat ditingkatkan lagi mengingat potensi lahan budidaya yang belum terdata dengan baik masih sangat luas. Produksi rumput laut eucheema cottonii Kab. Luwu Timur pada tahun 2020 pada lahan produksi seluas **1.168 Ha** atau **24%** dari potensi lahan dengan produksi mencapai **14.782 ton kering**.



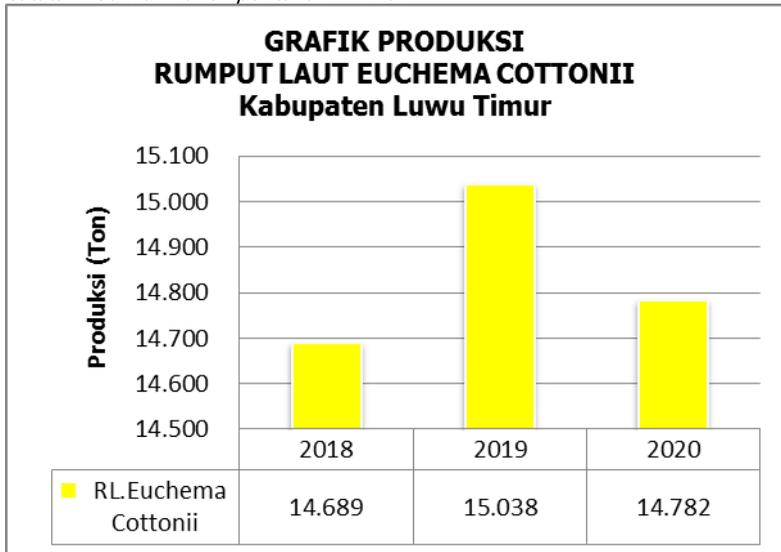
Tabel Produksi Rumput Laut Euchema Cottonii  
Kab. Luwu Timur Tahun 2020

Kecamatan	Potensi lahan (ha)	Lahan Produktif (ha)	Produksi Basah (ton)	Produktivitas (kg/ha)
Burau	1.845	565	7.362	1.861
Wotu	1.460	553	6.955	1.797
Angkona	920	50	475	1.329
Malili	595	-	-	-
<b>Jumlah 2020</b>	<b>2.620</b>	<b>1.168</b>	<b>14.782</b>	<b>1.808</b>

Catatan : 1 Ton Kering = 10 Ton Basah

Potensi Lahan (Ha)	Tingkat Pemanfaatan Lahan	Proyeksi Produksi (Ton Kering) Pada berbagai Tingkat Produktivitas (Ton/Ha)				
		1,00	1,25	1,50	1,75	2,00
1.000	21%	7.000	8.750	10.500	12.250	14.000
1.168	24%	8.176	10.220	12.264	14.308	16.352
2.000	41%	14.000	17.500	21.000	24.500	28.000
3.000	62%	21.000	26.250	31.500	36.750	42.000
4.000	83%	28.000	35.000	42.000	49.000	56.000
4.820	100%	33.740	42.175	50.610	59.045	67.480

Catatan : Jumlah Panen per tahun = 7 kali



### 2.3.2 Potensi Perikanan Budidaya Air Payau

Produksi perikanan budidaya air payau atau tambak di Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan tambak untuk budidaya yang cukup luas mencapai 13.832 Ha.

#### 1. Komoditi Rumput Laut *Gracillaria sp*

Komoditi Rumput laut *Gracillaria*, sp merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Kab. Luwu Timur yang telah berhasil dikembangkan dan dibudidayakan. Kualitas Rumput Laut *Gracillaria*, SP Kab. Luwu Timur merupakan kualitas terbaik yang masuk dalam kategori rumput laut Palopo. Dari hasil pengolahan di Pabrik Rumput Laut Agar Kab. Luwu Timur, Rumput Laut *Gracillaria* Kab. Luwu Timur mampu menghasilkan produksi tepung agar berkualitas 1 dengan GS 850 – 950 Adapun Potensi Pengembangan Rumput Laut *Gracillaria sp* di Bumi Batara Guru didukung dengan ketersediaan lahan yang sangat layak untuk budidaya seluas **13.832 Ha** dengan kisaran produksi mencapai **62.936 sd 77.460 ton kering per tahun** pada tingkat produktivitas rata-rata **650 – 800 kg/Ha** dengan masa panen sebanyak 7 kali pertahun.

Produksi Rumput Laut *Gracillaria sp* kabupaten Luwu Timur pada tahun 2020 dengan luas lahan produksi seluas **2.480 Ha (17,93%** dari potensi lahan) mencapai **15.038 Ton Kering** dengan produktivitas mencapai **866 kg/Ha** sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Potensi tersebut masih dapat ditingkatkan lebih besar lagi, mengingat bahwa lahan potensial untuk pengembangan masih tersedia sangat luas.



Tabel Produksi Rumput Laut Gracillaria Kab. Luwu Timur  
Tahun 2020

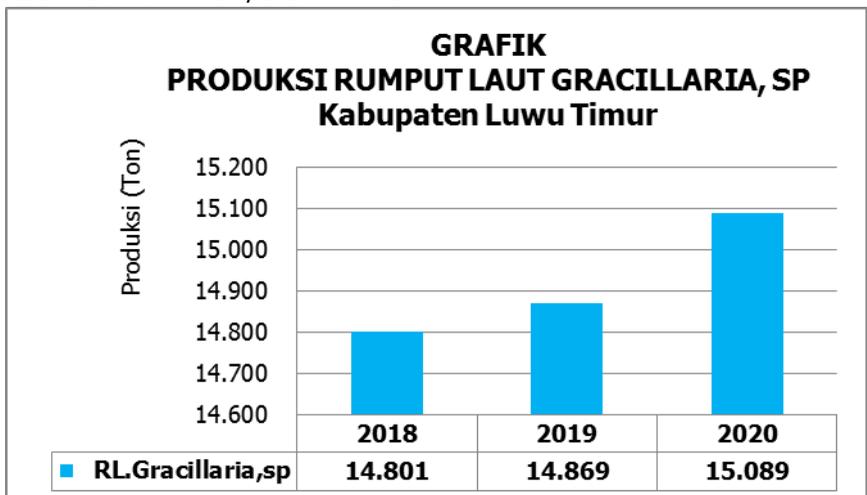
Kecamatan	Potensi lahan (ha)	Lahan produktif (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/panen)
Burau	800	-	-	-
Wotu	2.500	-	-	-
Angkona	2.991	860	5.112	849
Malili	7.541	1.620	9.926	875
<b>Jumlah 2020</b>	<b>13.832</b>	<b>2.480</b>	<b>15.038</b>	<b>866</b>

Catatan : 1 Ton Kering = 10 Ton Basah

Tabel Proyeksi Potensi Pengembangan Produksi  
Rumput Laut Gracillaria Kab. Luwu Timur

Potensi Lahan (Ha)	Tingkat Pemanfaatan Lahan	Proyeksi Produksi (Ton Kering) Terhadap berbagai tingkat produktivitas (Ton/Ha)				
		0,65	0,70	0,75	0,80	0,85
2.480	18%	11.284	12.152	13.020	13.888	14.756
5.000	36%	22.750	24.500	26.250	28.000	29.750
7.500	54%	34.125	36.750	39.375	42.000	44.625
10.000	72%	45.500	49.000	52.500	56.000	59.500
12.500	90%	56.875	61.250	65.625	70.000	74.375
13.832	100%	62.936	67.777	72.618	77.459	82.300

Catatan : Jumlah Panen per tahun 7 Kali



## 2. Komoditi Ikan Bandeng

Ikan Bandeng merupakan salah satu komoditi unggulan Kab. Luwu Timur yang saat ini menempati peringkat terbaik di Prop. Sulawesi Selatan. Komoditi ini dibudidayakan pada 4 (empat) wilayah kecamatan pesisir untuk memenuhi kebutuhan domestik dan daerah lainnya baik di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Potensi Pengembangan Ikan Bandeng di Bumi Batara Guru didukung dengan ketersediaan lahan yang layak untuk budidaya seluas **10.841 Ha** dengan kisaran produksi mencapai **16.000 ton per tahun** pada tingkat produktivitas rata-rata **1.500 kg/Ha**.

Peningkatan produksi Ikan Bandeng tidak terlepas dari berbagai kegiatan pengembangan kawasan budidaya air payau. Produksi ini akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas melalui peningkatan pengetahuan pembudidaya dan penerapan teknologi tepat guna.

Produksi Ikan Bandeng kab. Luwu Timur pada tahun 2020 dengan luas lahan produksi seluas **6.320 Ha** (**45,69%** dari potensi lahan) mencapai **11.710 ton** dengan produktivitas **1.647 kg/Ha** sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

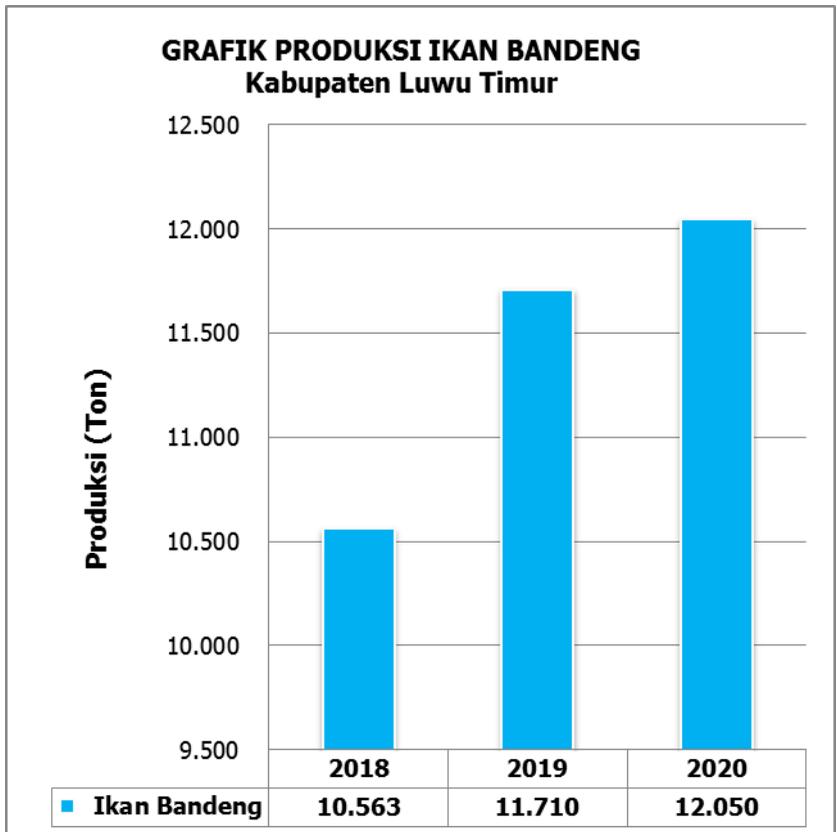


Tabel Potensi pengembangan Komoditi Ikan Bandeng  
Kab. Luwu Timur Tahun 2020

Kecamatan	Potensi Lahan (ha)	Lahan Produktif (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
Burau	800	382	614	1.607
Wotu	2.500	1.875	3.025	1.613
Angkona	2.991	1.420	2.315	1.630
Malili	7.541	2.643	4.458	1.687
<b>Jumlah 2020</b>	<b>13.832</b>	<b>6.320</b>	<b>11.710</b>	<b>1.647</b>

Tabel Proyeksi Pengembangan Produksi Ikan Bandeng  
Kab. Luwu Timur

Potensi Lahan (Ha)	Tingkat Pemanfaatan Lahan	Proyeksi Produksi (Ton)				
		Pada berbagai Tingkat Produktivitas (Ton/Ha)				
		0,80	0,90	1,00	1,25	1,50
5.000	36%	8.000	9.000	10.000	12.500	15.000
6.320	46%	10.112	11.376	12.640	15.800	18.960
7.500	54%	12.000	13.500	15.000	18.750	22.500
10.000	72%	16.000	18.000	20.000	25.000	30.000
12.500	90%	20.000	22.500	25.000	31.250	37.500
13.832	100%	22.131	24.898	27.664	34.580	41.496



### 3. Komoditi Udang Windu/Vanamae

Udang merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Luwu Timur yang dibudidayakan oleh masyarakat di dengan potensi usaha yang cukup baik serta segmentasi pasar yang sangat tinggi. Secara umum jenis udang yang paling banyak dikembangkan oleh para pembudidaya adalah Udang Windu dan Udang Vanamae. Terdapat juga udang laci-laci dan udang Galah.



Luas lahan untuk pengembangan budidaya udang di Bumi Batara Guru mencapai **13.832 Ha** dengan kisaran produksi sebesar **8.130 ton/tahun** pada tingkat produktivitas **372 kg/Ha**.

Produksi Udang Kab. Luwu Timur pada tahun 2020 dengan luas lahan budidaya **2.848 Ha (21% dari total potensi lahan)** mencapai **3.176 Ton**. Sedangkan jenis udang api-api (laci-laci) merupakan salah satu jenis udang yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dan menjadi pangsa pasar favorit masyarakat tingkat menengah.



Produksi ini akan terus meningkat seiring dengan semakin tingginya permintaan terhadap komoditi ini dengan segmen pasar ekspor dan nilai jual yang sangat tinggi. Peningkatan metode/teknik budidaya, penerapan teknologi tepat guna, perbaikan tambak dan rehabilitas irigasi tambak akan mendukung pengembangan budidaya udang yang lebih baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan antara lain metode budidaya udang intensif dan super intensif dengan produktivitas dapat mencapai **25.000 kg/ha**

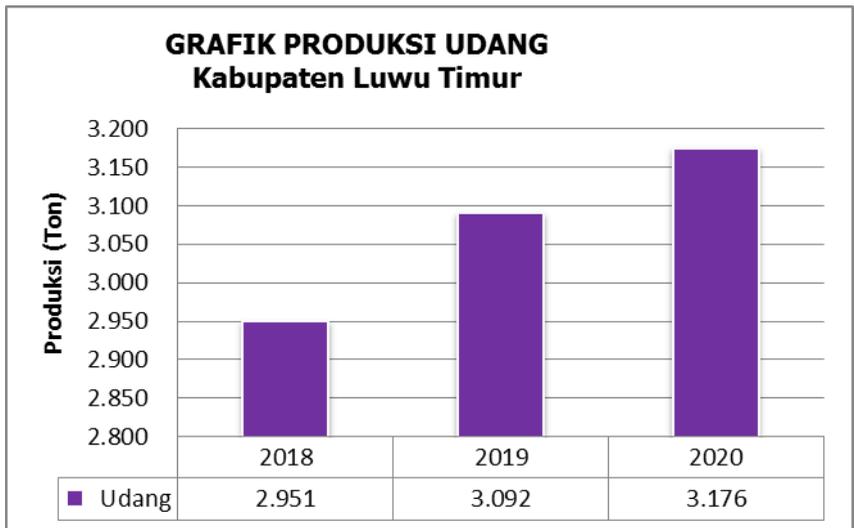


Tabel Produksi Udang Kab. Luwu Timur Tahun 2020

Kecamatan	Potensi lahan (ha)	Lahan produktif (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
Burau	800	320	315	328
Wotu	2.500	760	850	373
Angkona	2.991	785	885	376
Malili	7.541	983	1.126	382
<b>Jumlah 2020</b>	<b>13.832</b>	<b>2.678</b>	<b>3.176</b>	<b>372</b>

Tabel Proyeksi Pengembangan Produksi Komoditi Udang  
Kab. Luwu Timur

Potensi Lahan (Ha)	Tingkat Pemanfaatan Lahan	Proyeksi Produksi (Ton) Pada berbagai Tingkat Produktivitas (Ton/Ha)				
		0,30	0,50	0,75	1,00	1,50
2.848	21%	2.563	4.272	6.408	8.544	12.816
5.000	36%	4.500	7.500	11.250	15.000	22.500
7.500	54%	6.750	11.250	16.875	22.500	33.750
10.000	72%	9.000	15.000	22.500	30.000	45.000
12.500	90%	11.250	18.750	28.125	37.500	56.250
13.832	100%	12.449	20.748	31.122	41.496	62.244



#### 4. Komoditi Kepiting

Kepiting merupakan salah satu komoditi unggulan di Bumi Batara Guru. Jenis kepiting yang diperjualbelikan adalah kepiting air tawar dan kepiting bakau.



Kepiting air tawar diperoleh dari habitat aslinya baik disungai maupun diperairan danau Malili. Sedangkan Kepiting Bakau diperoleh dari penangkapan langsung dari habitatnya di area hutan bakau dan tambak yang cukup luas di Kab. Luwu Timur.

Produksi kepiting Kab. Luwu Timur cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan produksi kepiting bergantung sepenuhnya kepada hasil tangkapan dari alam.



Potensi pengembangan kepiting di Kab. Luwu Timur sangat menjanjikan khususnya dengan metode budidaya kepiting cangkang lunak dan pembesaran kepiting sehingga dihasilkan produksi kepiting yang besar melimpah dengan kualitas yang tinggi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang sangat tinggi.



### 2.2.3 Budidaya Air Tawar

Potensi pengembangan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Luwu Timur secara umum dapat dilaksanakan di seluruh kecamatan. Hal ini didukung dengan ketersediaan air yang melimpah dan layak bersumber dari sungai, irigasi dan danau. potensi lahan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:



#### 1. Kolam Air Tawar

Budidaya ikan dengan kolam air tawar merupakan salah satu metode budidaya yang telah lama dilaksanakan oleh masyarakat di Kab. Luwu Timur di seluruh kecamatan. Komoditi ikan yang umum dikembangkan adalah Ikan Lele, Ikan Mas, Ikan Nila, Ikan Gurami dan Ikan Bawal yang dibudidayakan untuk menyuplai kebutuhan domestik maupun kebutuhan luar daerah.

#### 2. Kolam Terpal

Budidaya ikan dengan kolam terpal adalah salah satu metode yang saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat karena lebih praktis dan efisien. Adapun komoditi yang dikembangkan antara lain adalah ikan lele dan ikan nila.

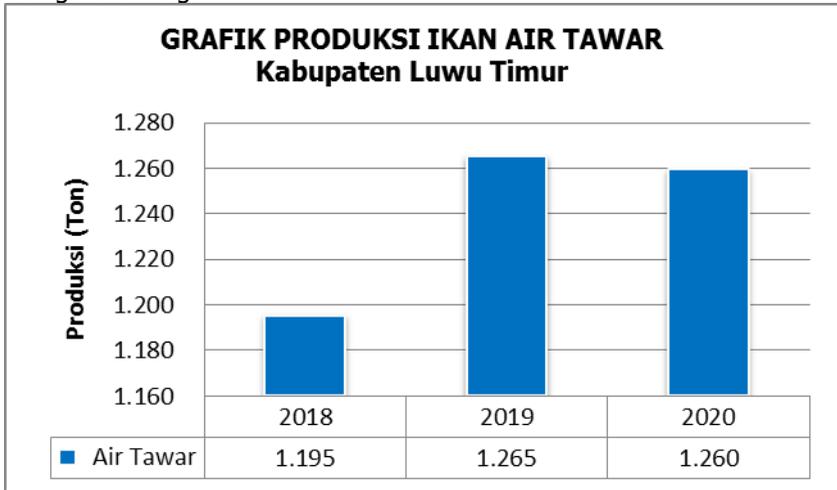


#### 3. Sawah Mina Padi

Kab. Luwu Timur sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan dengan lahan sawah yang luas ditunjang sarana irigasi yang memadai dan tidak pernah kering sepanjang tahun. Hal ini merupakan salah satu potensi yang besar dalam mengembangkan komoditi perikanan budidaya dengan metode mina padi.



Potensi lahan pengembangan budidaya ikan dengan sistem mina padi di Kab. Luwu Timur mencapai **2.000 Ha** dengan produktivitas berkisar **1.000 kg/Ha** sehingga total produksi mencapai **2.000 ton per tahun**. Potensi yang sangat besar ini belum dapat dicapai dikarenakan permintaan pasar untuk ikan air tawar masih minim. Sehingga dibutuhkan investor yang dapat menjamin hasil produksi pembudidaya dapat terjual habis sehingga produksi ikan dapat lebih ditingkatkan lagi.



Tabel Produksi dan potensi lahan perikanan budidaya air tawar dengan Sistem Kolam Air Tawar Kab. Luwu Timur Tahun 2020

Kecamatan	Potensi Lahan (ha)	Lahan Produktif (ha)	Produksi (ton)
Burau	168	32,0	32
Wotu	211,8	55,0	63
Angkona	258,5	53,0	52
Malili	311,7	60,0	22
Mangkutana	502,8	234,0	228
Tomoni	304	63,0	62
Tomoni timur	502	62,0	61
Kalaena	351,4	56,0	55
Towuti	1.397,75	258,0	159
Nuha	275,2	48,0	51
Wasuponda	375,1	74,0	166
<b>Jumlah 2020</b>	<b>4.490,25</b>	<b>963,0</b>	<b>949</b>

### 2.3.4 Budidaya Ikan Hias

Salah satu potensi perikanan yang sedang dikembangkan di Bumi Batara Guru yaitu pengembangan budidaya ikan hias. Diantara jenis lokal yang dikembangkan dengan nilai jual yang tinggi adalah jenis Udang Hias Endemik yang merupakan biota Danau Towuti dengan kualitas ekspor. Udang berukuran sangat kecil ini memiliki aneka warna-warni setiap jenisnya dan menjadi daya tarik tersendiri.



Jenis lain ikan hias yang dikembangkan antara lain adalah ikan koi, ikan cupang dan beberapa varietas Ikan hias lainnya. Sedangkan Ikan Hias jenis ikan Louhan berbagai ukuran dari ukuran kecil, sedang sampai dengan ukuran besar, dapat dengan mudah kita dapatkan di Danau Matano secara gratis sambil menikmati keindahan danau matano. Penangkapan ikan Louhan ini juga bertujuan untuk mendukung pelestarian biota endemik danau matano dari ikan predator.



## 2.4 Potensi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Produksi perikanan yang cukup besar setiap tahunnya mendorong tumbuhnya berbagai usaha-usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Kegiatan ini sangat penting dalam upaya memaksimalkan hasil perikanan dan memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi serta meningkatkan lapangan kerja yang lebih luas. Potensi Pengembangan Komoditi Unggulan Kelautan dan Perikanan Kab. Luwu Timur sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengolahan dan Pemasaran Skala Rumah Tangga

Pengolahan dan pemasaran produk perikanan dalam skala rumah tangga dilaksanakan pada tingkat pengecer dan pengolahan sederhana skala rumah dengan hasil produk cukup dikenal dan memiliki ciri khas tersendiri antara lain adalah Terasi Khas Malili, Ikan Kering Pangkila, Abon Ikan, Ikan Kering Istimewa, Ikan Kering Bandeng, Keripik, Dodol dan Jus Rumpit Laut, dan lain-lain.



- a. Pengolahan Ikan Kering  
Potensi pengolahan ikan kering Kab. Luwu Timur mencapai produksi 50 sd 60 ton pertahun yang dikelola di tiga kecamatan yaitu kecamatan malili dan burau serta Kec. Towuti. Hasil produksi selanjutnya dipasarkan keseluruh wilayah Kab. Luwu Timur dan wilayah luar lainnya.



- b. Pengolahan Terasi  
Terasi Malili merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki cita rasa tersendiri dan menjadi salah satu oleh-oleh kuliner daerah ini yang dicari oleh wisatawan. Terasi dibuat dengan menggunakan bahan alami dari udang khas malili dan dicampur dengan garam dan dikemas dalam bentuk varian setengah basah (balaceng), kering, dan tepung.



- c. Pengolahan Bandeng Tanpa Duri  
Ikan bandeng tanpa duri merupakan salah satu jenis hasil olahan ikan yang diproduksi oleh kelompok pengolahan (UKM). Ikan bandeng tanpa duri adalah jenis olahan ikan bandeng dari bandeng pilihan berkualitas setelah melalui proses pencabutan seluruh tulang ikan sehingga memberikan kenyamanan bagi konsumen untuk



mengkonsumsinya tanpa khawatir akan tertusuk dengan tulang ikan.

d. Pengolahan Abon Ikan

Abon Ikan merupakan salah satu jenis hasil olahan ikan yang diproduksi oleh kelompok pengolahan (UKM) dalam berbagai varian baik abon ika bandeng, abon ikan cakalang, abon ikan tenggiri. Sedangkan abon lain yang sedang dikembangkan adalah abon udang dan abon ikan teri.



e. Pengolahan Otak-otak dan Nuget Ikan/ Udang

Otak-Otak dan Nuget merupakan hasil pengolahan yang dikembangkan menggunakan bahan dasar ikan dan udang sebagai makanan siap saji.



f. Pengolahan Ikan Asap

Ikan Asap yang dikembangkan oleh UKM menggunakan jenis ikan pari, ikan cakalang, ikan bandeng dan ikan gabus. Pengolahan ini dilakukan dengan cara tradisional maupun dengan penerapan teknologi sederhana sehingga memberikan cita rasa yang khas



## 2.4.2 Pengolahan dan Pemasaran Skala Menengah

Pengolahan dan Pemasaran produk perikanan Kab. Luwu Timur dilaksanakan pada tingkat pengumpul dan distributor. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pengemasan rumput laut gracillaria sp di kompleks gudang rumput laut lakawali pantai sebelum di jual / dikirim ke pengumpul besar di Makassar.



Pangsa pasar rumput laut kab. Luwu Timur sangat besar dikarenakan Rumput Laut Malili (Luwu Timur) khususnya rumput laut gracillaria, sp adalah salah satu rumput laut terbaik di Indonesia dan di dunia yang tergabung dalam klaster brand rumput laut palopo yang sangat dibutuhkan dalam industri pengolahan rumput laut agar-agar untuk menghasilkan kualitas tepung yang memenuhi standar tepung agar. Sehingga rumput laut Malili menjadi incaran para pelaku eksportir dan industri pengolahan rumput laut baik Nasional maupun luar negeri.

Ketersediaan Gudang Rumput Laut Gracillaria, sp di Kab. Luwu Timur sebanyak 6 Unit dengan kapasitas produksi mencapai 600 Ton perbulan pada tingkat serapan 40%, dan sisanya dikelola oleh gudang dari luar daerah Kab. Luwu Timur. Sedangkan untuk komoditi euchema cottoni selama ini belum dilakukan pergudangan di Kab. Luwu Timur, hasil produksi petani langsung dijual ke pengumpul dari Makassar

## 2.4.3 Pengolahan dan Pemasaran Skala Besar/industri

Pengolahan dan pemasaran dalam skala besar atau industri sangat memungkinkan khususnya pada pengembangan industri rumput laut (karaginan, agar-agar dan chip). Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah Pembangunan Pabrik Agar-Agar Kab. Luwu Timur. Pabrik Rumput Laut Agar-Agar merupakan



salah satu keunggulan Kab. Luwu Timur dibandingkan dengan daerah lainnya. Pabrik ini merupakan satu-satunya Pabrik Rumput Laut milik Negara yang mampu melakukan proses sampai dengan tahap akhir (tepung agar). Pabrik ini memiliki kapasitas minimal 90 ton perbulan (bahan baku) untuk diolah menjadi tepung agar dengan kualitas tepung terbaik (GS 950).

## 2.5 Potensi Ekosistem

### 2.5.1 Ekosistem Hutan Mangrove

Kawasan Hutan mangrove Kabupaten Luwu Timur memiliki peranan yang sangat besar sebagai tempat pembesaran anak-anak ikan, udang dan molusca (kerang-kerangan) untuk menjamin ketersediaan benih ikan, udang dan mollusca yang selanjutnya akan menjadi ikan dan udang yang besar.

Hasil analisa citra satelit menunjukkan bahwa luas hutan mangrove sepanjang pesisir Kab. Luwu Timur adalah 8.672,4 Ha. Kondisi hutan mangrove masih cukup bagus dengan kerapatan dan keanekaragaman jenis yang tergolong tinggi dan tutupan tajuk dan akar pohon yang sangat padat.

Jenis mangrove yang terdapat di Kec. Burau adalah *Avicenna marina*, *Nypa fruticans*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris* dan *Rhizophora apiculata*, sementara di Kec. Wotu didapatkan pula beragam jenis pohon mangrove selain yang tersebut di atas yaitu *Bruguiera gymnoriza* dan *Xylocarpus sp*, *Acrostichum speciosum* dan *Acanthus ilicifolius*. Daerah Salualla di Kec. Wotu sangat potensial dijadikan daerah konservasi Mangrove karena memiliki hampir keseluruhan jenis mangrove yang ada di Kab. Luwu timur. Ekosistem Mangrove di Kec. Angkona dan Malili dengan jenis dan ketebalan yang bervariasi menyisir disepanjang sungai ke arah muara. Upaya pelestarian hutan mangrove digalakkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan rehabilitasi, penanaman bakau, penghijauan dan pengawasan penebangan mangrove secara serampangan.

Untuk menjaga kelestarian hutan mangrove, maka beberapa daerah pesisir telah menyulap kawasan mangrove menjadi kawasan ekowisata mangrove sehingga kelestarian ekosistem ini tetap terjaga dan mampu mendorong roda perekonomian disekitarnya



### 2.5.2 Padang Lamun

Sebaran lamun di ditemukan pada 5 lokasi, yaitu 2 lokasi di Kec. Wotu (Timur Sungai Salualla dan depan Sungai Wotu), 2 lokasi di Kec. Angkona (Pantai Lakawali dan depan Muara Sungai Langkara) dan 1 lokasi di Kec. Malili (depan muara Sungai Lampia). Hasil survei didapatkan ada sekitar 7 (tujuh) spesies yaitu : *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Ekosistem Halophila ovalis*, *H. minor*, *Syringodium isoetifolium*, *Cymodocea serrulata* dan *Halodule uninervis*.



### 2.5.3 Ekosistem Terumbu Karang

Distribusi karang di Kab. Luwu Timur sebagai habitat berbagai biota laut yang dijadikan sebagai lokasi wisata dan lain-lain tersebar di beberapa lokasi yaitu di daerah Kec. Burau meliputi daerah Tanjung Ujung Suso, Mabonta, Ujung Tanah, dan Pasi Maeja-Eja; di Kec. Wotu; serta Pulau Bulu Poloe, Teluk Labutabuta, Perebubu, Parasalu di Kec. Malili.



#### ☞ Jenis Karang yang dominan:

- Kec. Burau: *Acropora spp*, *Montipora spp*, *Porites spp*, *Favia spp*, *Favites spp*, *Fungia spp*, *Lobophyllia spp*, *Symphyllia spp*, dan *Goniastrea spp*
- Kec. Malili : *Leptoseris spp*, *Pachyseris spp*, *Porites spp*, *Favia spp*, *Pavona spp*, *Acropora spp*, *Lobophyllia spp*, *Symphyllia spp*, *Goniastrea spp*, dan *Porites spp*



#### ☞ Persebaran Terumbu Karang :

1. Tanjung Ujung Suso, terdiri dari 7 Famili, 10 spesies, Kelimpahan 178 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Chaetodontidae
2. Mabonta, terdiri dari 12 Famili, 21 spesies, Kelimpahan 289 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Serranidae
3. Ujung Tanah, terdiri dari 7 Famili, 10 spesies, Kelimpahan 231 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Chaetodontidae



4. Bulu Poloe I, terdiri dari 15 Famili, 27 spesies, Kelimpahan 420 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Apogonidae
5. Bulu Poloe II, terdiri dari 6 Famili, 15 spesies, Kelimpahan 477 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Acanthurida
6. Teluk Labutabuta, terdiri dari 11 Famili, 26 spesies, Kelimpahan 324 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Acanthuridae
7. Teluk Parebubu, terdiri dari 7 Famili, 8 spesies, Kelimpahan 51 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Centriscidae, Pomacentridae, dan Acanthuridae
8. Teluk Parasulu, terdiri dari 5 Famili, 7 spesies, Kelimpahan 21 ekor/ 250 m<sup>2</sup>, Famili dominan: Labridae, Pomacentridae, dan Sydnodontidae



#### **Usaha pelestarian terumbu karang:**

Usaha pelestarian ekosistem terumbu karang di Bumi Batara Guru menjadi salah satu program prioritas melalui kegiatan rehabilitasi dan transplantasi terumbu karang dengan melibatkan berbagai pihak disertai dengan upaya pembinaan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan. Dari beberapa titik pantau ekosistem terumbu karang sepanjang pantai pesisir Kab. Luwu Timur dan kawasan Bulu Poloe, diperoleh data hábitat terumbu karang telah mulai mengalami pertumbuhan secara alami dan cukup bagus.



## 2.6 Potensi Wisata Bahari Bumi Batara Guru

Potensi wisata bahari Kab. Luwu Timur adalah potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Potensi ini berkembang secara alami seiring dengan peningkatan sarana dan prasarana jalan dan fasilitas lainnya.

### 2.6.1 Pengembangan Ekowisata Bahari

Beberapa Lokasi wisata bahari yang cukup dikenal masyarakat sebagai tempat rekreasi keluarga seperti Pantai Lemo, Pantai Batu Menggoro, yang dapat dijangkau hanya melalui jalur darat. Sedangkan beberapa pantai lainnya mesti ditempuh dengan jalur laut seperti Pulau Bulu Poloe, Muara Pantai Langkara, Lagowari dan lain-lain.



Kawasan Pulau Bulu Poloe yang memiliki nilai historis dan merupakan hotspot mancing mania yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai kawasan wisata dan kawasan konservasi alam (EKowisata Bahari Pulau Bulu Polo'e)



Pantai Lemo merupakan salah satu wisata pilihan yang ada di Luwu Timur. Wisata pantai ini menyuguhkan pemandangan alam laut yang memanjakan mata pengunjung yang datang, tak heran jika pantai ini selalu ramai oleh pengunjung yang ingin menikmati indahnya pemandangan laut serta semilir angin sepoi-sepoi yang menambah keindahan dari Pantai ini. Pantai ini terletak di Desa Mabonta, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur. Pantai Lemo memiliki kontur dataran pesisir yang memanjang, banyak ditumbuhi oleh tanaman kelapa di sepanjang pantai, serta terdapat sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan seperti Warung Wakan, Toilet umum, Gasebo, serta dermaga yang bisa dijadikan salah satu spot foto bagi para pengunjung





### 2.6.2 Pengembangan Ekowisata Danau Purba

Malili Lake System atau Kompleks Danau Malili merupakan danau Kompleks Danau Malili adalah danau purba yang memiliki habitat biodiversity terkaya di Kawasan Sulawesi. Kompleks Danau Malili meliputi 3 (tiga) Danau Besar yaitu Danau Matano (danau terdalam di Indonesia dan ke-8 didunia), Danau Mahalona, dan Danau Towuti (danau terluas ke-2 di Indonesia setelah danau Toba) yang terhubung satu sama lain dan mengalir menuju perairan Teluk Bone dan menjadi sumber tenaga bagi 3 unit Pembangkit Listrik Tenaga Air di Bumi Batara Guru yang dibangun oleh PT Vale (Inco).



Danau Matano merupakan sebuah danau tektonik dengan luasnya mencapai 8.218, 21 Ha dan merupakan salah satu danau terdalam mencapai 550 meter. Sumber mata air danau berasal dari sebuah kolam berukuran 8 x 12 m di desa Matano yang berada di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.



Danau Matano menawarkan panorama alam yang indah. Sepanjang mata memandang, kita akan di suguhkan dengan hamparan danau yang luas dan susunan pegunungan di sebrang danau yang semakin menambah Indahnya Danau ini. Siapapun boleh berkunjung ke danau ini dan tidak dikenakan biaya masuk atau apapun itu. Di danau

ini juga terdapat dermaga yang bisa di jadikan tempat berteduh atau salah satu spot foto bagi pengunjung. Selain itu, danau ini bisa dijadikan sebagai salah-satu tempat favorit untuk diving bagi kalian yang menyukai panorama bawah laut yang Indah.

Beberapa tepian danau, kini dijadikan lokasi berekreasi seperti Pantai Ide, Pantai Kupu – kupu, Pantai Salonsa. Danau Matano menawarkan panorama eksotik, air yang sejuk, landscaping tepian danau tertata rapi dipenuhi rimbunan pohon-pohon besar menjadikan suasananya sangat teduh. Bagi pencinta olahraga air tidak perlu khawatir, karena sarana rekreasi di danau Matano dilengkapi berbagai fasilitas seperti Kayak, Banana Boat, Jet Ski, Kapal Pesiar, serta didukung dengan penempatan Gasebo, Bungalow, Restaurant, taman bermain untuk anak - anak dan fasilitas lengkap lainnya.



Kawasan Danau Towuti merupakan salah-satu daerah wisata saat musim libur tiba dan merupakan lokasi wisata yang populer di Kabupaten Luwu Timur. Danau ini menjadi salah-satu danau yang menawan karena memiliki air tawar di dalamnya yang masih sangat jernih. Danau ini memiliki tiga pulau menawan di tengah danau yang luas yaitu Pulau Loeha, Pulau Bolong, dan Pulau Kembar.



Danau Towuti tercatat sebagai danau air tawar terluas kedua setelah danau Toba di Sumatera Utara, danau Towuti memberikan jasa lingkungan pada ekosistem di sekelilingnya. Salah satu danau tektonik ini masih menyimpan misteri kedalaman permukaannya. Disini, terdapat 14 jenis ikan air tawar endemic Sulawesi *Crocodylus Porosus* dan *Hydrosaurus Amboinensis*.

Berdasarkan hasil penelitian sementara, Kompleks Danau Malili menyimpan rekaman perubahan iklim dan lingkungan pada tepi barat samudra pasifik selama ribuan tahun sehingga menjadi pusat penelitian Ilmuwan dunia dari mancanegara sejak tahun 2014 yang diprakarsai oleh Departemen Ilmu Geologi Universitas Brown Amerika bekerjasama dengan Departemen Pertambangan dan Mineral Institut Teknologi Bandung yang disponsori oleh Science Foundation dan ICDP Amerika serikat.

### 2.6.3 Pengembangan Ekowisata Mangrove



Potensi mangrove di Bumi batara Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam angka menjamin kelangsungan sumberdaya perikanan dan kelautan serta pangan sehingga perlu dilestarikan. Upaya itu terwujud melalui pengembangan ekowisata mangrove yang saat ini sedang digalakkan oleh desa-desa pesisir dalam rangka menjaga

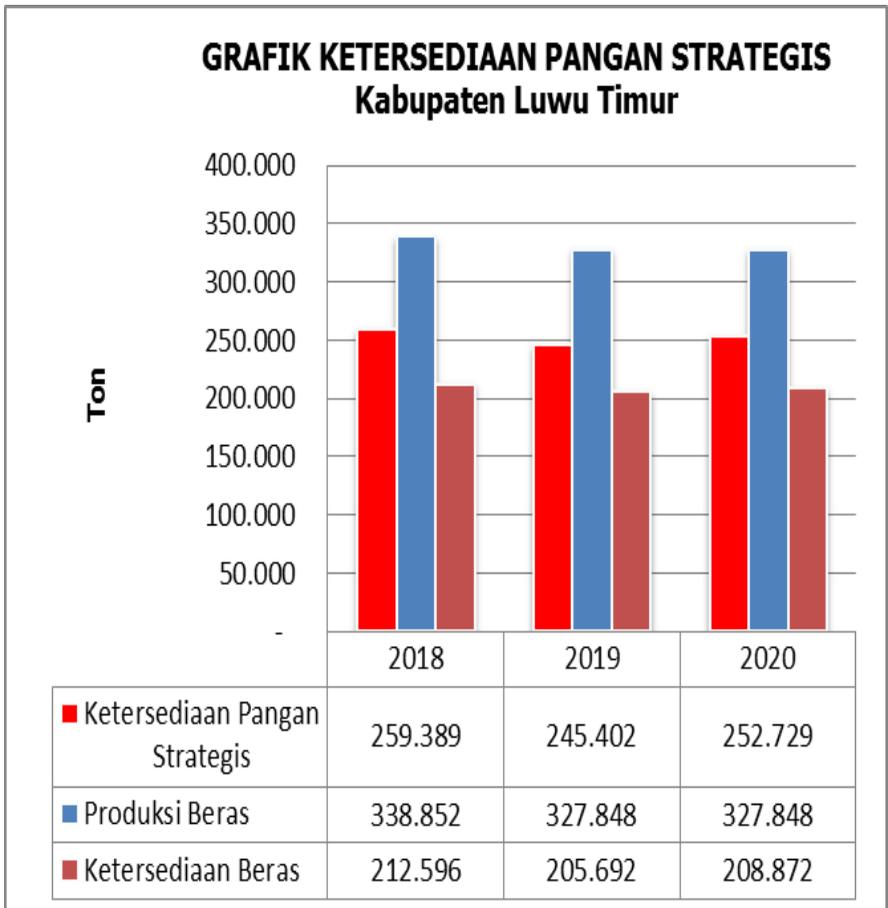
kelestarian hutan mangrove serta menjadi destinasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga dapat menggerakkan sector ekonomi kreatif masyarakat sekitar

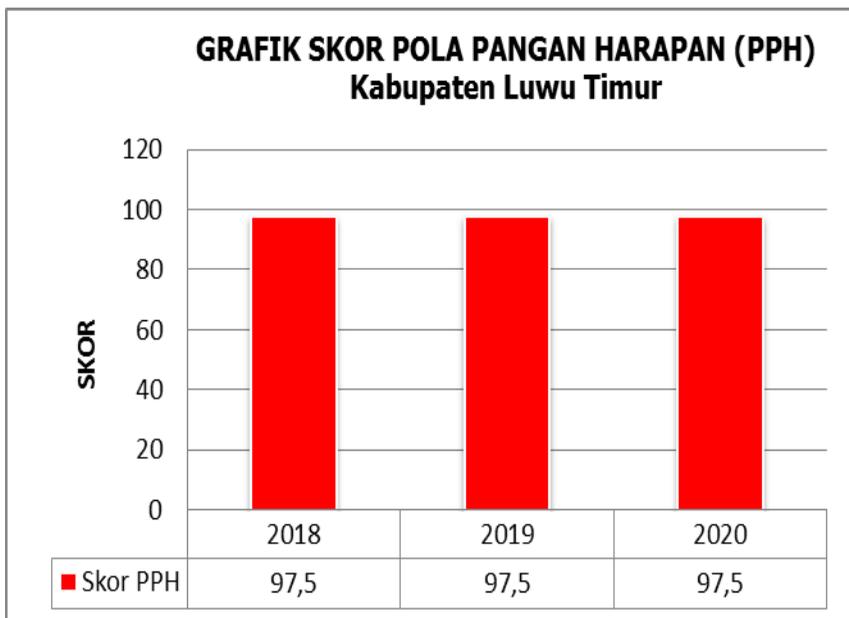


## 2.7 Potensi Pangan

Ketersediaan pangan utama beras Kab. Luwu Timur setiap tahun mengalami peningkatan dan surplus. Hal ini dapat dilihat pada tabel ketersediaan pangan Utama (beras) sebagai berikut :

No	Uraian	2018	2019	2020
1	Produksi (Ton)	338.837	327.848	327.848
2	Kebutuhan (Ton)	32.890	31.730	28.006,8
3	Persediaan (Ton)	155.675	160.234	208.872
4	Ketersediaan Pangan Strategis (ton)	259.389	245.402	252.729





### 2.7.1 Internalisasi Penganekaragaman Komsumsi Pangan

Kegiatan Internalisasi Penganekaragaman Konsumsi Pangan yaitu kegiatan Lomba Cipta Menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis Sumber Daya Lokal Tahun Angran 2020.

Melalui lomba ini diharapkan agar setiap individu khususnya ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam menentukan dan menyediakan menu keluarga dapat menyajikan menu B2SA dalam keluarganya. Dalam lomba tersebut, peserta dapat menyajikan pilihan menu yang dapat diaplikasikan.



### 2.7.2. Lumbung Pangan

Pengembangan Lumbung Pangan Desa tahun 2020 dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu :

1. Pembangunan Lumbung Pangan dan Lantai Jemur : Kegiatan pembangunan fisik lumbung pangan yang dilengkapi



dengan lantai jemur dengan ekuivalen kapasitas 40 s/d 60 ton gabah/Beras.

2. Kegiatan Pembinaan dan Konsultasi serta Koordinasi : Kegiatan pembinaan dilakukan untuk membina kelompok lumbung pangan masyarakat yang sudah dibentuk pada tahun 2009 s.d 2020.

### 2.7.3 Cadangan Pangan

Manfaat dari kegiatan pengembangan cadangan pangan daerah adalah:

1. Sebagai alat untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan dengan jalan membeli pada saat panen raya untuk menolong petani dan melakukan operasi pasar pada saat harga tinggi dalam menolong konsumen dan menyeimbangkan surplus - defisit antara waktu dan lokasi di wilayah kabupaten luwu timur.
2. Sebagai alat bagi antisipasi penanganan daerah rawan pangan bagi masyarakat dan kabupaten, dimana diharapkan respon yang cepat terhadap dampak perubahan iklim yang ekstrim, adanya bencana alam dan bencana sosial masyarakat dan sebagai sumber pangan bagi masyarakat miskin pada saat paceklik.
3. Sebagai instrumen untuk meredam upaya spekulasi dan ekspektasi pasar yang berlebihan diWilayah Kabupaten Luwu Timur.



## BAB 3 – SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung pengembangan investasi di Sektor Kelautan dan Perikanan, maka Pemerintah Daerah Kab. Luwu Timur telah membangun sarana prasarana penunjang yang memadai diantaranya :

### 3.1. Sarana Prasarana Penunjang Transportasi

Fasilitas transportasi yang dibangun sebagai berikut :

- Fasilitas Transportasi Darat, meliputi jalan dan jembatan yang dibangun dengan konstruksi aspal dan beton
- Fasilitas Transportasi Laut/Air, meliputi Pelabuhan/Dermaga baik yang di Laut maupun di danau
- Fasilitas Transportasi Udara, meliputi Bandar Udara Sorowako yang sementara ini dalam pemanfaatan terbatas untuk mendorong pengembangan investasi yang lebih baik di Bumi Batara Guru

### 3.2. Sarana Prasarana Penunjang Produksi

#### 3.2.1 Fasilitas Pengolahan Rumput Laut

Fasilitas Pengolahan Rumput Laut Kab. Luwu Timur terdiri dari :

##### 1. Lantai Jemur Rumput Laut

Lantai Jemur rumput laut adalah salah satu sarana prasarana yang dibangun untuk digunakan oleh masyarakat melakukan aktivitas penjemuran rumput laut agar mendapatkan hasil yang baik. Fasilitas lantai jemur yang telah dibangun tersebar di kecamatan pesisir antara lain kec. malili, kec. wotu dan kec. burau

##### 2. Kompleks Gudang Rumput Laut Lakawali Pantai

Kompleks Gudang Rumput Laut Lakawali Pantai merupakan fasilitas tempat penjemuran, penampungan dan pengemasan rumput laut gracillaria sebelum di kirim ke Makassar untuk di ekspor keluar negeri. Kompleks ini dilengkapi dengan 2 (dua) buah bangunan gudang dan lantai jemur. Sedangkan untuk pengelolaannya diserahkan ke-Pihak ketiga melalui system sewa menyewa. Keberadaan gudang ini sangat penting dalam upaya tetap menjaga kestabilan harga Rumput



Laut serta menjaga mutu dan kualitas rumput laut Kab. Luwu Timur.

Kapasitas gudang rumput laut lakawali pantai saat ini sebesar 100 ton perbulan dan dilengkapi dengan sarana prasarana penjemuran dan alat pres rumput laut. Fasilitas ini dikelola oleh pihak ketiga untuk melakukan aktivitas jual beli rumput laut petani. Kapasitas gudang saat ini mampu menyerap produksi petani sebanyak 200 ton per bulan atau 2.400 ton pertahun pada tingkat serapan produksi sebesar 16%. Hasil produksi lainnya diserap oleh gudang lainnya sebanyak 5 (lima) unit gudang dengan kapasitas mencapai 400 ton perbulan atau 4.800 ton pertahun pada tingkat serapan produksi sebesar 32% sedangkan sisanya sebesar 52% diserap oleh pedagang rumput laut dari luar Kab. Luwu Timur (Palopo)



### 3. Pabrik Rumput Laut Agar-Agar

Pembangunan Industri Kabupaten Luwu Timur telah dirintis sejak lama dan dapat terealisasi pada tahun 2016 melalui Anggaran Tugas Pembantuan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berlokasi di Kawasan Industri Pasi-Pasi. Pabrik yang dibangun adalah Pabrik Rumput Laut Agar-Agar dengan Kapasitas Produksi 3 Ton/hari atau berkisar 90 Ton Perbulan dengan output/hasil akhir adalah tepung agar. Pabrik Tepung Agar ini merupakan Pabrik Tepung Agar Pertama di Indonesia yang dibangun oleh pemerintah. Dari hasil pengujian awal, maka dapat diperoleh kualitas Tepung Agar GS 950 yang merupakan kualitas terbaik, sehingga diharapkan pabrik ini dapat



dikelola oleh investor berpengalaman sehingga dapat mendorong Kabupaten Luwu Timur sebagai lokomotif utama dalam pengembangan Industri Rumput Laut Agar-Agar di Indonesia bagian Timur.

Pabrik ini selanjutnya dikelola oleh pihak ketiga dengan system kerjasama pemanfaatan (KSP). Adapun pengelola saat ini adalah CV. Bahtera Karya dan pihak pengelola saat ini sedang melaksanakan perbaikan (recondition) dan trial (uji coba produksi) serta menjalin kemitraan dengan para buyer nasional maupun internasional.



Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

- a. Fasilitas Gedung kantor dan Pabrik
- b. Fasilitas mesin Produksi
- c. Fasilitas Pengolahan Air Limbah
- d. Fasilitas Pengolahan Air Bersih
- e. Fasilitas Instalasi Listrik



### 3.2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Kab. Luwu Timur secara umum terdiri dari 3 (tiga) fasilitas utama yaitu :

#### a. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI Malili) terletak di Desa Wewangriu Kec Malili dan telah difungsikan dengan baik. Kompleks PPI Malili telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang dan senantiasa dikembangkan secara berkelanjutan antara lain : Dermaga dan Bangsal Pelelangan Ikan, Kantor PPI Malili, Kantin dan Koperasi PPI Malili, Aula Nelayan, Bangsal Pengolahan, Fasilitas MCK dan instalasi air bersih, SPDN PPI Malili, Kios Pemasaran PPI Malili.



#### b. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang di bangun di Bumi Batara Guru sebanyak 2 (dua) Unit yaitu TPI Lakawali Pantai dan TPI Wotu. TPI Tersebut melayani aktivitas bongkar muat ikan baik dari hasil perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

- TPI Lakawali Pantai

berlokasi di Desa Lakawali Pantai Kec. Malili. TPI Ini digunakan untuk aktivitas bongkar muat ikan dan rumput laut

- Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Wotu berlokasi di Desa Bawalipu Kec. Wotu



### c. Tambatan Perahu

merupakan salah satu fasilitas penunjang bongkar muat hasil perikanan. Jumlah tambatan perahu yang telah dibangun sebanyak 7 (Tujuh) unit yaitu Tambatan Perahu Desa Bahari, Tambatan Perahu Desa Lakawali Pantai, Tambatan Perahu Lampia, Tambatan Perahu Pantai Lemo, Tambatan Perahu pasi-Pasi Cerekang. Tambatan tersebut telah difungsikan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat pembudidaya dan nelayan. Disamping itu, tambatan perahu berfungsi sebagai ikon wisata bahari yang mendorong pengembangan aktivitas perekonomian masyarakat sekitar dan penciptaan lapangan kerja baru.



dan Tambatan Perahu



### 3.2.3 Fasilitas Balai Benih Ikan

Balai Benih Ikan (BBI) yang telah dibangun sebanyak 2 (dua) unit yaitu BBI Margolembo dan BBI Towuti. BBI ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produksi dan kualitas perikanan budidaya Kab. Luwu Timur. BBI tersebut berperan sebagai salah satu pemasok utama bibit ikan air tawar di masyarakat dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang terjamin. BBI juga berperan dalam penyediaan bantuan bibit ketika terjadi bencana alam seperti banjir, dll. Fungsi BBI terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan aktivitas budidaya air tawar di Bumi Batara Guru.



### 3.2.5 Fasilitas Sistem Rantai Dingin (Pabrik Es)

Fasilitas Pabrik Es di kab. Luwu Timur sebanyak 2 (dua) unit, yaitu Pabrik Es Burau yang berlokasi di Desa Burau Pantai Kec. Burau dan Pabrik Es Malili yang berlokasi di Kompleks PPI Malili. Fasilitas tersebut sangat penting dalam rangka mendukung penyediaan system rantai dingin yang murah dan berkualitas bagi pemubidaya dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu dan kualitas hasil perikanan. Disamping Pabrik Es yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kab. Luwu Timur, terdapat juga Pabrik Es yang dibangun oleh swasta yang tersebar dikecamatan pesisir



### 3.2.6 Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Keberadaan SPDN dalam rangka menunjang ketersediaan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sangat dibutuhkan oleh masyarakat nelayan dan pembudidaya sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan.

SPDN yang telah beroperasi di Kab. Luwu Timur sebanyak 2 (dua) unit yaitu SPDN PPI Malili dengan Kapasitas 32.000 Liter perbulan yang dikelola oleh Koperasi Mina Bahari dan SPDN di Kecamatan Wotu yang dikelola oleh koperasi dengan kapasitas 8000 liter perbulan



### 3.2.7 Fasilitas Jaringan Irigasi, Jalan Produksi dan Jembatan/Pelat Duicker Kawasan Tambak

Ketersediaan jaringan irigasi tambak yang memadai sangat mendukung dalam peningkatan produksi hasil kelautan dan perikanan. Disamping itu akses jalan menuju sentra produksi (kawasan tambak) tidak kalah pentingnya untuk memberikan kemudahan akses menuju lokasi tambak sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dengan menggunakan perahu yang cukup tinggi.



### 3.3. Fasilitas Penunjang Lainnya

- ✓ Penggelondongan Skala RT : 28 Unit
- ✓ Unit Pembenihan Rakyat : 15 Unit
- ✓ Kedai Pesisir : 1 Unit
- ✓ Tambak Percontohan : 200 Ha



#### 4. 1. Industrialisasi Sektor Kelautan dan Perikanan

Visi dan Misi Kab. Luwu Timur menuju Luwu Timur Terkemuka 2021 merupakan kelanjutan dari visi misi Agroindustri yang telah dicanangkan dalam periode kedua kepemimpinan di Bumi Batara Guru. Kebijakan pembangunan yang merata keseluruh pelosok desa dengan sistem Pembangunan Desa Mengepung Kota telah memberikan dampak yang sangat besar dalam menciptakan sentra-sentra produksi dan mempermudah akses/transportasi kelokasi produksi.

Pada sektor kelautan dan perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan kab. Luwu Timur bertekad untuk menyukseskan Visi Luwu Timur Terkemuka melalui peningkatan produksi perikanan berkualitas dan berdaya saing tinggi. Adapaun komoditi unggulan yang sudah dikembangkan adalah Ikan bandeng, Udang Windu dan Vaname, dan Rumput Laut *Gracillaria*, sp dan *Euchema Cootooni*. Sedangkan komoditi lain yang akan dikembangkan antara lain Lobster, Ikan Kerapu, Teripang, dan Kepiting.

Untuk mendukung kesuksesan Agroindustri, maka Pemerintah Kab. Luwu Timur telah membangun berbagai sarana dan prasarana penunjang produksi dan pengolahan hasil perikanan yang tersebar merata diseluruh wilayah Kab. Luwu Timur khususnya di 4 (empat) Kecamatan pesisir.



Industri yang telah beroperasi di Kab. Luwu Timur adalah Industri Pabrik Es untuk memenuhi kebutuhan pembudidaya ikan serta industri pengemasan rumput laut. Sedangkan pengembangan ke arah industri dalam skala besar yaitu Pembangunan Industri Rumput Laut di

Kab. Luwu Timur baik Industri Agar-Agar maupun industri Karaginan.

Pembangunan Tahap I Pabrik Rumput Laut jenis Agar-Agar telah dilaksanakan dan menghasilkan tepung agar kualitas I (GS 950) dan merupakan industri rumput laut pertama yang dibangun oleh Pemerintah sehingga dapat menjadi pilot project dan ikon penggerak pembangunan Industri Rumput Laut di Indonesia.

## 4.2. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan dan pembangunan infrastruktur sektor kelautan, perikanan dan pangan di Kab. Luwu Timur dari tahun 2004 sampai dengan sekarang menunjukkan peningkatan yang sangat besar dan berpengaruh signifikan dalam upaya mendorong investasi di sektor kelautan dan perikanan. Adapun sarana dan prasarana yang telah dibangun baik melalui dana APBD, DAK, APBD Tk. 1, APBN, dan lain-lain sebagai berikut :

### 4.2.1 Pembangunan Lumbung Pangan Kab. Luwu Timur

No	Nama Lumbung	Desa / Kecamatan	Thn	Sumber Dana
1	Maleku Jaya	Maleku / Mangkutana	2009	Dekon
2	Harapan Jaya	Wonorejo / Mangkutana	2010	DAK / APBD
3	Kanawatu	Kanawatu / Wotu	2010	DAK / APBD
4	Sri Raharja	Kertoraharja / Tom-Tim	2010	DAK / APBD
5	Roroi Jaya	Parumpanai/ Wasuponda	2012	APBD
6	Sri Makmur	Cendana Hitam/TomTim	2013	DAK / APBD
7	Apifon	Teromu / Mangkutana	2013	APBD
8	Mandiri Sejahtera	Libukan Mandiri / Towuti	2014	DAK / APBD
9	Sinar Pangan	Sindu Agung/Mangkutana	2016	APBD
10	Pemuda Tani	Madani / Wotu	2016	DAK / APBD
11	Cinta Alam	Kalatiri / Burau	2017	APBD
12	Harapan Jaya	Ledu-ledu / Wasuponda	2017	APBD
13	Rinjani	Benteng / Burau	2017	APBD
14	Landangi Baru	Matano / Wasuponda	2018	APBD
15	Mounsulako Tinuwu Ndo	Matano / Wasuponda	2018	APBD
16	Bastem	Kalatiri / Burau	2019	DAK
17	Lestari baru	Parumpanai / Wasuponda	2019	APBD
18	Tawakua VIII	Tawakua / Angkona	2019	APBD

## 4.2.2 Pembangunan Kelautan dan Perikanan Kab. Luwu Timur

Tahun	Infrastruktur
2004 s/d 2006	Rehabilitasi Saluran Irigasi, Tempat Pendaratan Ikan, Tempat Tambatan Perahu, Karamba Jaring Apung, Karamba Jaring Apung, Unit Pembenihan Rakyat, Optimalisasi Balai Benih Ikan
2007	Gudang Rumput Laut, Gedung Produksi Pabrik Es, Speedboat Pengawasan, Pengolah dan Pengeringan Rumput Laut, Kedai Pesisir, Perahu dan Alat Tangkap
2008	Dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan, Bangsal Pemasaran Ikan, Kantor Pabrik Es, Pondok Pos Jaga Tambak, Rehabilitasi Irigasi Tambak, Pembuatan Pintu Air Tambak
2009	Dermaga PPI Tahap II, Kantor PPI, Jalan dan Drainase PPI, Rehab/Pembuatan Pintu Air Tambak II, Halaman Pengeringan Gudang RL, Pagar Gudang Rumput Laut
2010	Kantin dan Koperasi Nelayan PPI, MCK dan Tower Air PPI, Mesin Press Rumput Laut, Alat Komunikasi Pengawasan, Pelataran Parkir PPI, Excavator.
2011	Pemb. SPDN, Mushollah, Bangsal Pengolahan, Pagar Kompleks PPI, Penimbunan dan Penataan Pelataran Parkir PPI, Tambatan Perahu, Jalan Produksi, Ice Storage, Lantaijemur, Pos Pengawasan.
2012	Pembangunan Kios Pemasaran PPI Malili, Gudang Rumput Lakawali, Dermaga/Tempat Tambat Perahu Desa Harapan, Pelat Dekker PPI, Pengadaan Ice Storage, Jalan Produksi
2013	Pembangunan Tambatan Perahu, Pemb. Pagar dan Penataan Halaman Pabrik Es, Pemb. Jalan Produksi, Pemb. Jembatan Saluran Tambak, Rehab. Saluran Irigasi Tersier
2014	Pembangunan Jalan Produksi, Pembangunan Jembatan Saluran Tambak, Pembangunan Pelat Duicker, Rehabilitasi TPI Lakawali Pantai, Penataan Halaman Bangsal Pengolahan, dll
2015	Pembangunan Jalan Produksi, Pembangunan Jembatan Saluran Tambak, Pembangunan Pelat Duicker, Pembangunan pabrik Es Malili, Penataan Halaman Halaman Mushollah, Pembangunan Lantaijemur, Pembangunan Bangsal Pembibitan
2016	Pembangunan Jalan Produksi, Pembangunan Jembatan Saluran Tambak, Pembangunan Pelat Duicker, Pembangunan Lantaijemur, Pembangunan PPI Wotu Tahap I, Pembangunan Pabrik Rumput Laut, Rehabilitasi Pabrik Es Burau, Pembangunan Tambatan Perahu Pasi-Pasi, dll
2017	Pembangunan BBI Towuti Tahap 1, Pembangunan TPI Wotu Tahap 2, Pembangunan Jaringan Listrik Pabrik Rumput Laut, Pembangunan Jalan Produksi dan Jembatan Tambak, dll
2018	Pembangunan BBI Towuti Tahap 2, Pembangunan Tandon Air Pabrik Rumput Laut, Pembangunan Jalan Produksi dan Jembatan Tambak, dll
2019	Pembangunan Kios Pemasaran TPI Wotu, Pembangunan Jalan Produksi dan Jembatan Tambak, dll

### 4.3. Kemitraan

Untuk mendukung pengembangan investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan "Bumi Batara Guru" dibutuhkan kerjasama seluruh pihak. Jaringan kerjasama tersebut dilakukan antara lain dengan :

- ☞ Kementerian Kelautan dan Perikanan RI
- ☞ Kementerian Pekerjaan Umum RI
- ☞ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan
- ☞ Dinas PU Provinsi Sulawesi Selatan
- ☞ PT. Vale Tb
- ☞ ASPPERLI
- ☞ Kadin kab. Luwu Timur
- ☞ BUMD Kab. Luwu Timur
- ☞ Universitas Hasanuddin (UNHAS)
- ☞ Koperasi Tunas Baru (Rumput Laut *Gracillaria*, sp)
- ☞ Gapoktan Manurung Jaya (Rumput Laut *Gracillaria*, sp)
- ☞ CV. Alief Karya Tehnik Makassar (Pabrik Es Malili)
- ☞ PT. Nusantara Indo Properti Palopo (Pabrik Es Burau)
- ☞ CV. Anugerah Karya (Pabrik Rumput Laut Pasi-Pasi)
- ☞ NGO Lokal

### 4.4. Hambatan / Permasalahan

Beberapa hambatan dan permasalahan dalam pengembangan potensi kelautan, perikanan dan pangan Kab. Luwu Timur antara lain :

- ☞ Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan metode dan teknologi budidaya maupun penangkapan.
- ☞ Kondisi tambak secara umum masih belum memenuhi kelayakan teknis, dikarenakan biaya untuk rehabilitasi tambak cukup besar.
- ☞ Bantuan modal dari lembaga keuangan dengan bunga elatif lebih ringan belum memadai
- ☞ Fluktuasi harga komoditi akibat sebagai akibat dari permainan harga dari spekulan yang berdampak pada penurunan kualitas dan mutu hasil perikanan
- ☞ Masih kurangnya saptas pendukung seperti Cold Storage, Gudang Rumput Laut, Resi Gudang Rumput Laut, SPDN, dll.

## BAB 5 – PENUTUP

Potensi Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur membutuhkan dukungan penuh dari seluruh pihak yang bergerak dibidang pengembangan dan investasi sektor kelautan dan perikanan agar dapat berkembang menjadi sentra produksi dan pengembangan komoditi kelautan dan perikanan berbasis masyarakat dengan prinsip pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.

Kerjasama yang baik antara seluruh Pihak baik dari Pemerintah Daerah dan stakeholder dalam upaya mensukseskan Kab. Luwu Timur sebagai Kab. Terkemuka melalui program Pengelolaan Potensi Sumber Daya Kelautan, Perikanan dan Pangan secara berkelanjutan yang didukung dengan Pengembangan Industrialisasi Sektor Kelautan, perikanan dan pangan dapat diwujudkan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dapat memberikan peran penting dalam upaya menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kab. Luwu Timur menyambut baik setiap investasi sektor kelautan, perikanan dan pangan yang akan dikembangkan di Bumi Batara Guru dan memberikan berbagai kemudahan dan dukungan kebijakan program agar investasi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan sehingga dapat menunjang keberhasilan Pembangunan Kab. Luwu Timur ke arah lebih baik, lebih maju dan berkelanjutan.

Malili, 01 September 2021

**KEPALA DINAS**



**Drs. ALIMUDDIN NASIR, M.Si**

Pkt. Pembina Tk. I

Nip. 19651231 198603 1 134



**MAX 7 ORANG**

Rp. 1.500.000

**INCLUDE:**

- TRANSPORTASI
- 1 PONDOK
- SARAPAN+KOPI
- TENDA BULAN

**MAX 14 ORANG**

Rp. 3.000.000

**INCLUDE:**

- TRANSPORTASI
- 2 PONDOK
- SARAPAN+KOPI
- TENDA BULAN

**MAX 20 ORANG**

**(FULL BOOKING)**

Rp. 4.500.000

**INCLUDE:**

- TRANSPORTASI
- 3 PONDOK
- SARAPAN+KOPI
- TENDA BULAN

**Free:**

- Snorkling
- Kayak
- Ban Air
- Sepeda Air  
(Bermain Di Pantai Taipa)

**EXCLUDE:**

- BANANA BOAT
- DONAT BOAT
- BAKAR BAMBU  
( PEONG )

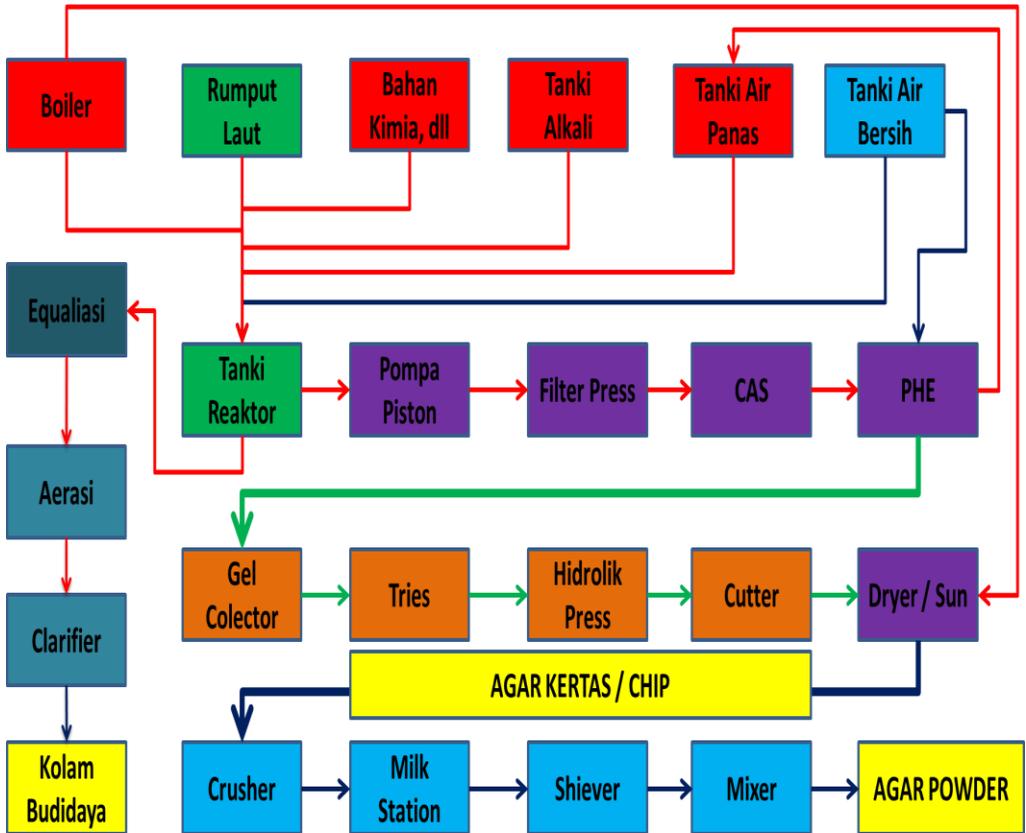
**CONTACT  
PERSON:**

0822 9159 3311  
(MUDHA)  
0853 9584 0034  
(ATTO)

# PABRIK RUMPUT LAUT AGAR-AGAR KAB. LUWU TIMUR



# PROFIL DAN SKEMA PRODUKSI PABRIK RUMPUT LAUT AGAR-AGAR KAB. LUWU TIMUR



No	Data Pabrik	Keterangan
1	Jenis	: Pabrik Rumput Laut Agar-Agar
2	Output / Hasil Produksi	: Agar kertas – Tepung Agar
3	Kapasitas Maks (bahan baku)	: 5 Ton/Hari, 125 Ton/Bulan
4	Produksi Maks (tepung)	: 600 Kg/Hari, 15 Ton/Bulan
5	Bahan Baku Utama	: Gracillaria, SP
6	Bahan Bakar Boiler	: Batu bara, kayu dan cangkang sawit
7	Sumber Listrik	: PLN dan Genset 150 KVA
8	Sumber Air	: Sumur Dalam
9	Uji GS Tepung Agar	: 850 - 950 (Kualitas satu)
10	Luas Lahan	: 4 Ha
11	Lokasi	: Kawasan Industri Malili
12	Sistem Pengelolaan	: Kerja Sama Pemanfaatan (KSP)
13	Pengelola	: CV. Bahtera Karya
14	Kontak Person	: 0813 4351 4180

*" Bersumber Dari Rumput Laut Gracillaria Berkualitas menghasilkan Tepung Agar Terbaik "*

